

PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAMI MELALUI KEGIATAN RUTIN DI PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL MUHIBBIN ILUNG

Rahmad Hulbat

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Washliyah Barabai, Indonesia
Email: rahmad.hulbat@gmail.com

ABSTRACT

Instilling Islamic values through routine activities for female students is a good thing to do because it can form an Islamic personality. Based on this statement, the focus of the research is the inculcation of Islamic values through routine activities at the Putri Nurul Muhibbin Ilung Islamic Boarding School and the purpose of this study is to find out the inculcation of Islamic values through routine activities at the Putri Nurul Muhibbin Ilung Islamic Boarding School. The type of research used in this research is field research using a qualitative descriptive approach. The data sources for this research are religious teachers, female students, and data related to the issues discussed. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews, and documentation. The data processing uses data reduction, data display, and data verification. Then analyzed using descriptive qualitative method. Based on the results of the research, it is known that the inculcation of Islamic values is through routine activities at the Nurul Muhibbin Ilung Islamic Boarding School which are carried out by female students from Monday to Sunday, namely five daily prayers in congregation, reading istighosah or special wirid, teaching and learning activities of book study, tadarus Al-Qur'an, mudzakarah, mutala'ah, tablilah, recitation of Maulid habysi, reading of burdah, assembly ta'lim Wednesday afternoon and evening, mutual cooperation, and morning exercises. There are activities that are carried out regularly, especially in instilling Islamic values with the aim of forming Islamic female student habits. Instilling Islamic values through routine activities at the Nurul Muhibbin Ilung Islamic Boarding School includes the values of aqidah, shari'ah values, and moral values as a form of forming Islamic habits and personality of female students based on the Al-Qur'an and As-Sunnah. So that by instilling these Islamic values, especially through routine activities, it is hoped that female students will be able to practice them and increase Islamic potential and shape female students to become human beings who believe and fear Allah SWT and have noble character.

Keywords: Planting Islamic Values and Routine Activities.

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin pada santri putri baik dilakukan karena dapat membentuk pribadi yang Islami. Berdasarkan peryataan tersebut maka fokus penelitian adalah penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin yang ada di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah ustazah, santri putri, dan data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengolahan data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penanaman

nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung yang dilaksanakan oleh santri putrinya mulai dari Senin sampai Minggu yaitu shalat lima waktu berjamaah, pembacaan istighosah atau wirid khusus, kegiatan belajar-mengajar kajian kitab, tadarus Al-Qur'an, mudzakarah, mutala'ah, tahlilan, pembacaan maulid habsyi, pembacaan burdah, majelis ta'lim rabu sore dan malamnya, gotong royong, dan senam pagi. Adanya kegiatan yang dilakukan secara teratur khususnya dalam penanaman nilai-nilai Islami dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan santri putri yang Islami. Penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung mencakup pada nilai aqidah, nilai syari'at, dan nilai akhlak sebagai wujud dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian yang Islami santri putri berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehingga dengan adanya penanaman nilai-nilai Islami tersebut terutama melalui kegiatan rutin, diharapkan santri putri mampu mengamalkannya dan meningkatkan potensi Islami dan membentuk santri putri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Penanaman Nilai-Nilai Islami dan Kegiatan Rutin.

PENDAHULUAN

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku (Zakiah Daradjat, 1992). Beberapa nilai yang bisa menjadi pedoman hidup setiap orang seperti nilai agama (Islam). Nilai-nilai agama Islam ini memuat aturan-aturan langsung dari Allah yang di antaranya meliputi aturan-aturan yang mengatur mengenai hubungan manusia pada Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan secara keseluruhan dengan alam (Muhammad Alim, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ajaran Islam adalah nilai-nilai yang mampu membawa seluruh umat manusia pada kesejahteraan, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.

Penanaman nilai Islami meliputi pengenalan, pemahaman dan pembiasaan nilai keagamaan, serta mengamalkan nilai Islami dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Hingga akhirnya penanaman nilai-nilai Islami bertujuan kepada optimalisasi potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat dan martabat sebagai hamba Allah SWT (Rohmat Mulyana, 2004). Penanaman nilai-nilai Islami yang dimaksud adalah mencakup aqidah, syari'ah, dan akhlak sebagai wujud dalam membentuk kepribadian yang baik untuk santriwati.

Adanya penanaman nilai-nilai Islam tersebut, terutama dalam kegiatan rutin di Pesantren, santriwati diharapkan mampu mengamalkan ilmu dan kebiasaan yang didapat dari pesantren, serta meningkatkan potensi Islami dan membentuk santriwati agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia (Kementerian Agama repulikIndonesia, 2013). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Berdasarkan studi eksplorasi yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Ilung Putri yang didapatkan dari hasil wawancara, bahwasanya kegiatan rutin yang ada di pondok pesantren seperti shalat berjamaah, pembacaan Ratib'ul Hadad dan Ratib Al-Athas, kegiatan belajar mengajar, mutalaah, mudzakarah, gotong royong, pembacaan maulid habsyi, pembacaan burdah dan tahlil, tadarus Al-Qur'an, majelis ta'lim, dan pembacaan do'a

sebelum kegiatan belajar mengajar. Namun, ada juga kegiatan rutin lain yang tidak terjadwal seperti shalat dhuha dan shalat tahajud.

Apabila nilai-nilai Islami tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri santriwati, maka dalam kehidupan bermasyarakat setelah santriwati menyelesaikan pendidikan dan pengajaran di pesantren maka ia akan mencerminkan perilaku yang baik. Misalnya cara bertutur kata maupun tingkah laku, kegiatan pembiasaan sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada santriwati dan juga efektif dalam mengubah kebiasaan bawaan dari lingkungan awal yang buruk menjadi kebiasaan yang baik (Armei Arif, 2002).

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Islami Di Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Ilung Putri sehingga mampu menanamkan nilai Islami pada kegiatan rutin yang dilakukan pondok pesantren. Untuk itu penulis merumuskan penelitian dengan judul “PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAMI MELALUI KEGIATAN RUTIN DI PONDOK PESANTREN PUTRI NURUL MUHIBBIN ILUNG”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan (P. Joko Subagyo, 1991). D. Unaradjan (2000) di dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial* juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan ini diharapkan peneliti masuk ke lingkungan penelitian dengan benar-benar fokus, bebas dari prakonsepsi dan mengalir mengikuti arus di lingkungan penelitiannya tersebut. Data dan informasi yang diperoleh pada *field research* langsung dianalisis pada kesempatan pertama, bersamaan dengan pengumpulan informasi berikutnya. Proses ini berlangsung terus menerus, tanpa perangkat pedoman yang pasti dan lebih mengikuti perkembangan di lapangan. Bahkan, fokus pada aspek-aspek yang khusus baru dilakukan menjelang akhir dari penelitian. M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011). Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian *field research* (penelitian lapangan) di atas dapat dipahami bahwa penelitian *field research* (penelitian lapangan) adalah suatu penelitian yang peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung kelokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun data yang ingin digali penulis, yaitu tentang penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah ustazah yang mengajar di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung.

Objek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, seperti penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung.

Wawancara

Teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung.

Dokumenter

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung, keadaan kepala, ustaz/ustadzah, santri dan staf tata usaha serta sarana dan prasarana yang ada.

Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis gunakan dalam upaya mengolah data yang diperoleh dalam penelitian (S. Nasution, 2003), yaitu:

Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalian data berikutnya.

Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data sebagai penguat data yang akan disajikan. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik-matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari

pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses abstraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

Keabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bentuk upaya penyajian kebenaran akan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta yang aktual. Menurut Lincoln dan Guba (1985), terdapat lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, yaitu:

- a. Menggali dan menafsirkan data,
- b. Melakukan pengamatan secara terus menerus,
- c. Melakukan triangulasi, baik dari sumber data ataupun informasi lain,
- d. Mengadakan pengecekan anggota atau member-check, dan
- e. Melakukan diskusi teman sejawat.

Uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengabsahkan data atau memvaliditaskan data, maka Lincoln dan Guba, mengemukakan lima teknik dalam mengukur tingkat validitas data yang disajikan, seperti menggali dan menafsirkan data, pengamatan secara terus menerus, melakukan triangulasi terhadap data ataupun informasi lain, mengecek anggota atau member-check, dan mendiskusikan terhadap teman sejawat. Jadi dalam mencari keabsahan data pada penelitian ini, penulis menggunakan kelima teknik tersebut untuk menemukan keabsahan atau kevaliditasan mengenai data penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung tergambar pada uraian berikut:

1. Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh santri putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung

Secara garis besar kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh santri putri di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung mulai dari Senin sampai Minggu yaitu shalat lima waktu berjamaah, pembacaan istighosah atau wirid khusus, kegiatan belajar-mengajar kajian kitab, tadarus Al-Qur'an, mudzakarah, mutala'ah, tahlilan, pembacaan maulid habsyi, pembacaan burdah, majelis ta'lim rabu sore dan malamnya, gotong royong, dan senam pagi. Maka adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari ini merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam membentuk kebiasaan yang baik untuk santri putrinya. Apabila nilai-nilai Islami pada kegiatan rutin tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri santri putri, maka dalam kehidupan bermasyarakat setelah santri putri menyelesaikan pendidikan dan

pengajaran di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung maka ia akan senantiasa mencerminkan perilaku yang baik dan akan membawa kebiasaan yang baik pada lingkungannya. Hal ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama seminggu mengikuti kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung.

Ahmad juga menyatakan bahwa, kegiatan rutin adalah suatu aktivitas yang sering dilakukan dengan atau tanpa jadwal yang terstruktur melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah diketahui bahwa pondok pesantren adalah tempat yang dipenuhi dengan aktivitas keseharian santriwati yang produktif (Ahmad Mahfuz, 2019). Hal yang sama juga dipaparkan oleh teori, bahwa kegiatan-kegiatannya dilakukan secara teratur khususnya dalam penanaman nilai-nilai Islami dengan tujuan untuk membentuk kebiasaan santriwati yang Islami. Salah satu fungsi pondok pesantren yang paling nyata adalah menciptakan teladan bagi masyarakat. Dalam hal ini, tentunya lulusan pesantren diharapkan dapat mengabdi kepada masyarakat (Ahmad Mahfuz, 2019).

2. Penanaman Nilai-Nilai Islami pada Kegiatan Rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung

Adanya penanaman nilai-nilai Islami yang terdiri dari nilai aqidah, nilai syari'at, dan nilai akhlak yang dilaksanakan oleh santri putri melalui kegiatan-kegiatan rutin di pesantren yang bersifat wajib, maka akan menghasilkan sikap keseharian dan kebiasaan santri putri yang mampu mengamalkannya dengan mengedepankan nilai-nilai Islami sehingga akan tertanam pada diri santri putri nilai-nilai Islami tersebut yang tertanamkan melalui sikap dan kebiasaan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh teori bahwa penanaman nilai merupakan cara membentuk seseorang dengan suatu hal yang berharga, berguna, dan yang membawa manfaat sehingga menjadikannya manusia yang bermanfaat (Muhammad Alim, 2006). Sedangkan nilai-nilai Islami memuat aturan-aturan langsung dari Allah SWT yang diantaranya meliputi aturan-aturan yang mengatur mengenai hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, serta hubungan secara keseluruhan dengan alam (Zakiah Daradjat, 1992). Alim juga mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai Islami yang terdiri dari nilai aqidah, nilai syari'at, dan nilai akhlak yang dilaksanakan oleh santri putri dan dibimbing langsung oleh ustaz maupun ustazah melalui kegiatan-kegiatan positif bersifat kepesantrenan dan bernuansa Islami berupa kegiatan-kegiatan rutin yang bersifat wajib, maka akan menghasilkan sesuatu pada sikap keseharian santri putri dan akan tertanaman pada diri santri putri nilai-nilai Islami tersebut yang tertanamkan melalui sikap sosialnya (Muhammad Alim, 2006).

Pada umumnya penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung terpusat pada 3 nilai yaitu nilai aqidah, nilai syari'at, dan nilai akhlak. Nilai aqidah yang mana dalam agama Islam mencakup keyakinan dalam hati mengenai Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, diucapan dengan lisan pada dua kalimat syahadat, dan diperbuat dengan amal sholeh. Maka dengan ini dalam penanamannya nilai aqidah ini dapat ditanamkan melalui kegiatan rutin yang ada yaitu bisa melalui pengajian kitab dan shalat berjamaah.

Aqidah atau iman adalah pondasi kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah berarti manifestasi dari iman. Kuat maupun lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas

imannya. Maka dengan adanya penanaman nilai-nilai Islam terutama nilai aqidah melalui kegiatan rutin seperti pengajian kitab dan shalat berjamaah ini sebagai sarana untuk memperkuat keimanan sebab banyak keutamaan yang akan didapatkan.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh teori bahwa, nilai aqidah yang mana dalam agama Islam mencakup keyakinan dalam hati mengenai Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, diucapan dengan lisan pada dua kalimat syahadat, dan diperbuat dengan amal sholeh (Muhammad Alim, 2006). Maka dengan ini dalam penanamannya nilai aqidah ini dapat ditanamkan melalui kegiatan rutin yang ada yaitu bisa melalui pengajian kitab dan shalat berjamaah. Jadi dapat dipahami bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama, yang terdiri dari imam dan makmum. Dalam shalat berjamaah sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu satu orang imam dan satu orang makmum, jika sendirian saja bukanlah dikatakan dengan shalat berjamaah (Abdullah Sidiq, 1995).

Shalat yang dilakukan secara berjamaah keutamaannya jauh lebih besar ketimbang shalat yang dilaksanakan sendirian. Di dalam *Syarah Umdatul Ahkam* dijelaskan bahwa hadis ini menunjukkan sahnya shalat sendirian dan bahwasanya shalat jamaah bukan merupakan syarat diterimanya shalat (Ibnu Daqiq al-Ied, tth). Di antara keutamaan shalat berjamaah, yaitu:

- a. Pahala shalat berjamaah lebih besar.
- b. Satu kali shalat berjamaah sama dengan 25 kali shalat sendiri.
- c. Semakin banyak jamaah semakin besar pahalanya.
- d. Bebas dari neraka dan dibebaskan dari sifat-sifat atau ciri-ciri orang munafik.
- e. Keutamaan shalat isya dan shalat subuh berjamaah sama besarnya dengan pahala shalat wajib dan sunnah semalam penuh.
- f. Diterangi cahaya di hari kiamat bagi siapapun yang rajin melaksanakannya.
- g. Setiap langkahnya akan menghapus dosa dan menambah pahala.

Alim juga mengatakan bahwa, aqidah atau iman adalah pondasi kehidupan umat Islam, sedangkan ibadah berarti manifestasi dari iman. Kuat maupun lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya (Muhammad Alim, 2006). Nilai Syari'at merupakan sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah SWT, sebagai panduan untuk menjalankan kehidupan dan membimbing manusia yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Yang mana nilai syari'at ini banyak mengandung nilai-nilai baik dari aspek mu'amalah maupun ibadah (Muhammad Alim, 2006).

Hal yang sama juga dipaparkan oleh teori bahwa kegiatan rutin seperti kegiatan belajar mengajar yang mana disana mengkaji kitab-kitab atau pengajian kitab adalah dasar pembelajaran pesantren yang dapat membawa para santri untuk mengembangkan pengetahuan tentang syari'at-syari'at Islam secara luas serta dapat menjaga tentang permasalahan-permasalahan atau gejala-gejala yang mungkin timbul dalam masyarakat. Adapun dasar-dasar pelaksanaan pengajaran kitab kuning dalam pendidikan Islam termasuk didalamnya pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab Islam klasik bersumber pada ajaran dasar Islam, yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits sebagai pedoman utama umat islam dan sebagai titik tolak pelaksanaan pendidikan Islam (Sa'id Aqiel Siradj, dkk., 2004).

Penanaman nilai syari'at melalui kegiatan rutin seperti kegiatan belajar mengajar yang mana disana mengkaji kitab-kitab syari'at sebagai sarana menanamkan nilai tersebut dengan

cara mengajarkan dan memberitahu santri putri bagaimana syari'at itu dan akhirnya mampu mengamalkannya pada praktik agama atau ibadahnya sehari-hari dan kegiatan shalat berjamaah sebagai sarana untuk pengamalan pada proses ibadahnya sehari-hari dan melahirkan manusia yang adil, jujur, berakhlak mulia, disiplin, persatuan, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Bahkan melalui kegiatan rutin shalat berjamaah yang mana dari shalat berjamaah mengajarkan untuk disiplin yaitu shalat pada waktunya, persatuan karena dilakukan secara berjamaah serta tanggung jawab sebagai bentuk kewajiban.

Hal yang sama juga dipaparkan oleh teori, bahwa menurut Taufik Abdullah, nilai syari'ah mengandung nilai-nilai baik dari aspek muamalah maupun ibadah, diantaranya adalah:

- a. Kedisiplinan dalam beraktifitas untuk beribadah. Hal ini dilihat dari perintah shalat dengan waktu-waktu yang telah ditentukan.
- b. Sosial dan kemanusiaan, contoh: puasa dapat menumbuhkan rasa kemanusiaan, zakat mengandung nilai sosial, dengan menghayati kesusahan atau rasa lapar yang dialami oleh fakir miskin.
- c. Keadilan, Islam menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan. Bisa dilihat dalam waris, jual beli, haad (hukuman), maupun pahala dan dosa.
- d. Persatuan, terlihat pada shalat berjama'ah, anjuran pengambilan keputusan dan musyawarah, serta anjuran untuk saling mengenal.
- e. Tanggung jawab, dengan adanya aturan-aturan kewajiban manusia sebagai hamba adalah melatih manusia agar bertanggung jawab atas segala hal yang telah dilakukan (Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002).

Penanaman nilai akhlak ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemulian seseorang itu ditentukan oleh kemulian akhlaknya. Nilai akhlak ini mengajarkan kebaikan yang sifatnya mutlak. Sesuai yang telah dijelaskan di atas tadi yaitu akhlak kepada Allah seperti iman, ihsan, taqwa, ikhlas, dan lainnya. Akhlak kepada sesama baik kepada orang yang lebih tua maupun lebih muda.

Hal yang sama juga terlihat pada penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin seperti nilai akhlak juga ditanamkan dalam jiwa santri putri yang dapat mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu merupakan cerminan dari akhlaknya. Sehingga penanaman nilai akhlak ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mengingat kemulian seseorang itu ditentukan oleh kemulian akhlaknya dan penanaman nilai akhlak melalui kegiatan rutin seperti kegiatan belajar mengajar yang mana disana mengkaji kitab-kitab akhlak sebagai sarana menanamkan nilai tersebut dengan cara mengajarkan dan memberitahu santri putri bagaimana akhlak kepada Allah Swt. akhlak kepada sesama, dan akhlaknya kepada lingkungan. Yang akhirnya mampu mengajarkan kepada santri putri untuk bersikap dan berperilaku pada kehidupan sehari-harinya.

Deden juga mengatakan bahwa, penanaman nilai akhlak melalui kegiatan rutin seperti kegiatan belajar mengajar yang mana disana mengkaji kitab-kitab akhlak sebagai sarana menanamkan nilai tersebut dengan cara mengajarkan dan memberitahu santri putri bagaimana akhlak kepada Allah Swt. akhlak kepada sesama, dan akhlaknya kepada lingkungan (Deden

Makbuloh, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa indikator akhlak itu terdiri dari kebaikan yang sifatnya mutlak. Secara rinci nilai-nilai akhlak dapat dijabarkan yakni: Nilai Akhlak kepada Allah

Penanaman nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Di antara nilai-nilai ketuhanan yang paling mendasar adalah:

- 1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak hanya cukup “percaya” kepada Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Allah dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
- 2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir dan bersama manusia dimanapun manusia berada.
- 3) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya kepada sesuatu yang diridhoi Allah, dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
- 4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- 5) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- 6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- 7) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan tidak digoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya (Deden Makbuloh, 2018).

Nilai Akhlak pada Manusia

Akhlik kepada manusia adalah akhlak yang ditekankan pada setiap orang untuk selalu berbuat baik kepada tetangga, saudara dan orang lain yang belum dikenal. Adapun bentuk akhlak kepada manusia dapat diuraikan sebagai berikut:

Akhlik kepada Orang Tua

Akhlik anak kepada orang tua merupakan suatu rangkaian kata yang terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan akhlak terhadap orang tua. Menurut Yazid berbakti kepada orang tua memiliki keutamaan dan ganjaran yang besar di sisi Allah Swt. Adapun keutamaanya sebagai berikut:

- a) Berbakti kepada kedua orang tua adalah amal yang paling utama;
- b) Ridha Allah SWT. Bergantung pada ridhanya orang tua;
- c) Berbakti pada kedua orang tua akan menghilangkan segala kesulitan yang dialami, yakni dengan bertawassul dengan amal shalih tersebut;
- d) Berbakti kepada orang tua dapat meluaskan rezeki dan memanjangkan umur;
- e) Berbakti pada kedua orang tua dapat memasukkan seorang anak ke dalam surga;
- f) Berbakti pada orang tua dapat menghapus dosa-dosa (Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, 2015).

Akhhlak kepada Guru

Imam al-Ghazali menjelaskan dalam kitab *Ihya 'Ulumuddinnya*, adab murid terhadap guru, supaya apa yang dicitakan oleh murid akan berhasil dengan baik, dan adab murid terhadap guru antara lain: "Seorang Pelajar itu jangan menyombong dengan ilmunya dan jangan menentang gurunya" (Al-Ghazali, tth). Jadi akhlak siswa kepada guru hendaknya siswa tidak menentang gurunya.

Akhhlak kepada Sesama

Nilai-nilai Akhlak kepada sesama manusia dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya.
- b) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antar sesama kaum beriman (*ukhuwah Islamiyah*). Intinya agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.
- c) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dan memandang nilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- f) Rendah Hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- g) Tepat janji, yaitu salah satu sikap yang benar-benar beriman yang selalu menepati janji jika membuat perjanjian.
- h) Lapang dada (insyiraf), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
- i) Dapat dipercaya (al-amanaah). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya (Deden Makbuloh, 2018).

Nilai Akhlak pada Lingkungan

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan terhadap diri sendiri (Deden Makbuloh, 2018).

Hal ini dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung yang mencakup pada nilai aqidah, nilai syari'at, dan nilai akhlak sebagai juga merupakan wujud dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian yang Islami santri putri berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adanya penanaman nilai-nilai Islami tersebut terutama melalui kegiatan rutin, diharapkan santri putri mampu mengamalkannya dan meningkatkan potensi Islami dan membentuk santri putri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai Islami melalui kegiatan rutin di Pondok Pesantren Putri Nurul Muhibbin Ilung mencakup pada nilai aqidah, nilai syari'at, dan nilai akhlak sebagai wujud dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian yang Islami santri putri berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Misalnya nilai akhlak pada kegiatan shalat berjamaah yaitu akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ketaqwaan, nilai syari'at yaitu pada praktik ibadahnya agar terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan syariat yang telah dipelajari pada kegiatan pengajian kitab, dan nilai akhlak yaitu pada adab-adabnya terhadap sesama, orang tua, guru, maupun terhadap lingkungannya. Sehingga dengan adanya penanaman nilai-nilai Islami tersebut terutama melalui kegiatan rutin, diharapkan santri putri mampu mengamalkannya dan meningkatkan potensi Islami dan membentuk santri putri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

REFERENSI

Abu Bakar, Syekh bin Ahmad al-Maliabar. *al-Imdad bi Syarhi Ratib al-Haddad*.
Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin I*. Indonesia: Thoha Putra, th.
Ali, Habib bin Hasan Abdullah bin Husain bin Umar al-Attas al-Ba'alawi al-Hadrami.
Terjemahan *Al-Qirtas (Syarah Ratib Al-Attas*. terj. Thoha bin Abu Bakar bin Yahya.
Alim, Muhammad. *Pendidikan Agam Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
Armei, Arif. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat perss. 2002.
Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*,jil. IV. Surabaya: Bina Ilmu. 1998.
Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
Deden, Makbuloh. *Pendidikan Agama Islam arah baru perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grafindo Persada. 2013.
Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro. 2010.
Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Indonesia. 2012.
Hoeve, Ichtiar Baru Van. *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2002.
Halim. *Kegiatan Mengajar Sukses*. Jakarta: Gramedia. 2003.
Hasbiyah, Siti Syarifah. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang*. Skripsi. Malang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.
Huda, Nurul. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Kepada Santri Baru di Pondok Pesantren An-Ni'mah di Dusun Seribu Pesawaran*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. 2021.
Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Terjemah Perkata asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*. Bandung: Semesta Al-Qur'an. 2013.
Kompasiana. *Pentingnya Mutholaah Kitab bagi Santri*. Semarang. 2021.
Mahfuz, Ahmad. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Rutin di SMP Islam Sabilal Mubtadin Banjarmasin*. Skripsi: Al Falah, Vol. 19 No. 2 Tahun 2019.
Muchlas, Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
Muhyiddin, Syekh. *Riyadhus Sholihin*. Semarang: Thoha Putra. 1991.
Muslim, dkk. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabetia. 1993.
Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Bandung. 2003.

Ngainun, Naim. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Noeng, Muhamdjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin. 1996.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rohmat, Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2004.

Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Siradj, Sa'id Aqiel. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah. 2004.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Ubaidillah, Irfan Moch. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islami dalam Membentuk Karakter Santri*. Tesis. Program Magister PAI Pascasarjana UIN Maulana Ibrahim Malang. 2019.

WJS. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1967.

Yazid, bin Abdul Qadir Jawas. *Birrul Walidain: Berbakti Kepada Kedua Orang Tua*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2015.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakte; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.